

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Anak merupakan amanah yang diberikan oleh Tuhan yang harus dididik agar menjadi manusia yang baik. Selain itu, anak merupakan investasi paling besar yang dimiliki keluarga dan masyarakat sebagai generasi penerus bangsa, aktor masa depan, yang akan membawa warna bagi bangsa ini. Anak memiliki sejuta kemampuan yang akan berkembang melalui tahapan-tahapan tertentu sesuai perkembangannya. Sejak dilahirkan sampai tahun-tahun pertama, anak mengalami perkembangan yang sangat pesat. Para ahli mengungkapkan bahwa perkembangan pada tahun-tahun awal lebih kritis dibanding dengan perkembangan-perkembangan selanjutnya sehingga dapat dikatakan bahwa masa kanak-kanak merupakan gambaran awal seseorang sebagai seorang manusia. Mulyani (2017)

Menurut UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, berahlak mulia, serta ketrampilannya yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Pendidikan merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan penting bagi anak usia 0 sampai 6 tahun yang menitikberatkan pada peletakan dasar atau pondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Untuk meletakkan dasar awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak dibutuhkan situasi yang kondusif dan cara yang tepat untuk memberikan stimulus dan upaya-upaya pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan anak, baik kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani. Pada masa usia dini anak mengalami masa keemasan (*the golden years*) yang hanya datang sekali dan tidak dapat diulang. Pada masa ini anak berada pada periode sensitif (*sensitive periods*) dimana pada masa inilah anak-anak secara khusus mudah menerima berbagai stimulus dari lingkungannya. Itulah sebabnya upaya stimulasi sejak dini kepada anak yang berusia 0 sampai 6 tahun sangatlah penting, karena pada masa tersebut perkembangan otak anak berlangsung secara optimal dan hal tersebut sangat berpengaruh terhadap kehidupannya kelak. Betapa ruginya

suatu keluarga, masyarakat, dan bangsa jika mengabaikan praktik penyelenggaraan pendidikan anak usia dini (PAUD). Masa usia dini tersebut merupakan masa yang paling tepat untuk meningkatkan berbagai aspek perkembangan, salah satu aspek tersebut ialah aspek sosial emosional. Islamiyati (2018)

Anak usia dini berada pada masa keemasan (*golden age*) sebab pada masa ini terjadi perkembangan yang sangat menakjubkan dan terbaik sepanjang hidup manusia. Perkembangan yang menakjubkan tersebut mencakup perkembangan fisik dan psikis. Dari segi fisik anak mengalami perkembangan yang sangat luar biasa, mulai dari pertumbuhan sel-sel otak dan organ tubuh lainnya. Disamping perkembangan fisik, perkembangan psikis juga mengalami hal-hal yang menakjubkan dari kemampuan berinteraksi dengan orang tua sendiri sampai kemampuan berinteraksi dengan orang lain. Ifadah (2019)

Faktor yang mempengaruhi sosialisasi pada anak yaitu pola pengasuhan orang tua, pengaruh teman sebaya, penerimaan diri dan lingkungan. Usia prasekolah memberi kesempatan luas kepada anak untuk mengembangkan ketrampilan sosialnya. Diusia inilah anak mulai melihat dunia lain di luar dunia rumah bersama ayah dan ibu. Kemampuan bersosialisasi harus terus diasah, sebab seberapa jauh anak bisa meraih kesuksesannya amat ditentukan oleh banyaknya relasi yang dijalin. Ramayanti (2018)

Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi, meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama. Kematangan sosial anak akan mengarahkan pada keberhasilan anak untuk lebih mandiri dan terampil dalam mengembangkan hubungan sosialnya. Perkembangan sosial anak dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orang tua di keluarga dan guru, kepala sekolah serta tenaga kependidikan lain disekolah dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial, norma-norma kehidupan bermasyarakat atau mendorong dan memberikan contoh kepada anak bagaimana menerapkan norma-norma tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Musyarofah (2017)

Perkembangan sosial adalah suatu proses perubahan yang berlangsung secara terus menerus menuju pendewasaan yang memerlukan adanya komunikasi dengan masyarakat. Perkembangan sosial bagi anak sangat diperlukan karena anak merupakan manusia yang tumbuh dan berkembang serta akan tumbuh ditengah-tengah masyarakat. Ramayanti (2018)

Oleh karena itu, perkembangan sosial merupakan proses perubahan yang dialami oleh anak dalam mencapai kematangan dan pendewasaan sosial yang sangat diperlukan oleh anak itu sendiri. Serta merupakan perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial baik itu dalam tatanan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Permainan kooperatif adalah sebuah permainan anak-anak berbagi barang-barang selama periode waktu tertentu, mengikuti peraturan yang dibuat, menyelesaikan perselisihan, saling membantu sesama serta berbagi peran. Permainan ini melibatkan interaksi sosial dalam satu kelompok dan aktivitas yang terorganisir. Purnama (2015)

Permainan kooperatif memiliki kelebihan dapat mengembangkan sosial emosional pada anak dimana anak diarahkan melakukan kegiatan bermain dalam bentuk kelompok yang tujuannya mengembangkan kemampuannya dalam bekerja sama dan berinteraksi dengan teman sekelompok, melalui persaingan dengan teman dikelompok yang berbeda secara sportif untuk mencapai tujuan yang sama atau dalam memenangkan permainan. Rahayu dkk (2018)

Permainan kooperatif juga dapat digunakan pada permainan tradisional, salah satu permainan tradisional dari Bali yaitu permainan *meong-meongan*. Permainan tradisional merupakan suatu permainan yang mirip dengan olah raga yakni memiliki aturan main yang memberikan kesenangan, kegembiraan, dan tantangan. Dengan bermain *meong-meongan* akan dapat membentuk kepribadian seperti sikap tanggung jawab, disiplin, menghargai orang lain, pantang menyerah, dan yang paling penting anak dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan kawan bermain. Handayani (2013)

Berdasarkan hasil observasi di lingkungan sekolah TK yang menjadi lokasi penelitian, para pendidik sering menjumpai adanya perkembangan sosial pada anak masih belum berkembang. Anak masih sering memilih-milih teman dalam bermain. Selain itu juga, masih ada beberapa anak yang pendiam dan tidak mau bergaul dengan teman-temannya disekolah. Kurangnya perhatian dari para pendidik membuat anak tidak bersosialisasi dengan teman-temannya. Serta tidak adanya dukungan dari orang tua untuk mengajari anak bersosialisasi dengan teman-temannya dan memilih untuk membebaskan anak mereka bermain *gadget*, dan juga pemilihan metode yang kurang tepat bagi pendidik untuk meningkatkan perkembangan sosial anak. Oleh karena itu perlu dilakukan suatu penelitian terkait masalah tersebut untuk mencapai indikator-indikator yang dapat meningkatkan perkembangan sosial pada diri anak. Salah satu faktor yang mempengaruhi latar belakang

tersebut adalah perkembangan sosial yang dimiliki oleh masing-masing anak. Berdasarkan penjelasan yang sudah disampaikan maka menarik untuk diteliti lebih lanjut dalam sebuah penelitian dengan judul “Pengembangan Metode Permainan Kooperatif Merancang Gambar Untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Kelompok B di TK Tunas Kasih Nusa Dua Tahun Ajaran 2019/2020”

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan diatas, maka permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya yaitu :

- 1.2.1 Perkembangan sosial pada anak belum berkembang secara sempurna.
- 1.2.2 Masih ada beberapa anak yang pendiam dan tidak mau bersosialisasi
- 1.2.3 Pemilihan metode yang kurang tepat dalam meningkatkan perkembangan sosial anak.
- 1.2.4 Kurangnya dukungan dari orang tua dalam meningkatkan perkembangan sosial anak.
- 2.2.4

## 1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat masalah yang tercakup dalam penelitian ini sangat luas sehingga tidak memungkinkan setiap masalah yang ada dipaparkan, maka diperlukan pembatasan masalah agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam pembahasan. Dalam penelitian ini, masalah yang dibatasi pada Pengembangan Metode Permainan Merancang Gambar Untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Kelompok B di TK Tunas Kasih Nusa Dua Tahun Ajaran 2019/2020.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat dirumuskan dalam penelitian yaitu bagaimana tahap pengembangan media merancang gambar pada metode permainan kooperatif untuk dapat meningkatkan perkembangan sosial anak usia dini ?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan latar permasalahan yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui tahapan pengembangan media merancang gambar pada metode permainan kooperatif untuk dapat meningkatkan perkembangan sosial anak usia dini.

#### **1.6 Spesifikasi Produk yang Diharapkan**

Spesifikasi produk yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.6.1 Media merancang gambar yang dikembangkan pada metode permainan kooperatif sesuai dengan perkembangan sosial anak usia dini khususnya pada kelompok B.
- 1.6.2 Media merancang gambar yang dirancang pada metode permainan kooperatif menjadi media yang bersifat interaktif dan menyenangkan untuk dapat mengajarkan perkembangan sosial anak usia dini.
- 1.6.3 Media merancang gambar yang dikembangkan pada metode permainan kooperatif dapat digunakan dimana saja dan menarik serta juga mudah dipahami oleh anak.
- 1.6.4 Media merancang gambar pada metode permainan kooperatif yang dirancang untuk dapat memudahkan dalam mengembangkan perkembangan sosial anak.

#### **1.7 Pentingnya Pengembangan**

Penelitian pengembangan untuk media merancang gambar pada metode permainan kooperatif dirasa cukup penting. Hal ini didasari dengan observasi yang telah dilakukan di TK. Selain keterbatasan dalam menentukan media, kurangnya perhatian dari guru membuat

anak tidak bersosialisasi dengan teman baru melainkan bermain sendiri ataupun berdiam diri. Padahal yang diharapkan oleh guru adalah menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan anak-anak juga dapat bersosialisasi dengan teman-teman didalam kelas. Perkembangan sosial pada anak menjadi salah satu kunci penting dalam tumbuh kembang anak. Guru diharapkan dapat mengoptimalkan perkembangan khususnya perkembangan sosial anak. Dengan diajarkannya bersosialisasi pada anak khususnya anak usia dini, anak dapat melatih dirinya untuk lebih berani dan lebih aktif didalam kelas. Pengembangan media merancang gambar pada metode permainan kooperatif akan menjadikan suasana kelas yang menyenangkan dan interaktif. Hal ini dikarenakan anak dapat melatih diri untuk bisa bergaul dengan teman baru yang menjadi satu kelompok dengannya serta dapat melatih anak untuk berani menentukan ketua kelompok pada saat melakukan permainan media merancang gambar.

## **1.8 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

Asumsi dan keterbatasan pengembangan dalam penelitian pengembangan ini meliputi:

### **1.8.1 Asumsi Pengembangan**

- 1.8.1.1 Ahli media dan ahli materi memiliki pemahaman tentang media pembelajaran yang dikembangkan.
- 1.8.1.2 Materi pada media yang akan dikembangkan akan sesuai dengan metode permainan kooperatif yang dapat meningkatkan perkembangan sosial anak usia dini.
- 1.8.1.3 Media yang akan dikembangkan menarik, interaktif, mudah dipahami dan mudah digunakan bagi anak usia dini.

### **1.8.2 Keterbatasan Pengembangan**

- 1.8.2.1 Keterbatasan pengembangan pada penelitian ini adalah uji coba hanya terbatas pada ahli media, ahli materi, dan 6 orang guru kelompok B.

## 1.9 Definisi Istilah

Agar istilah yang digunakan dalam penelitian ini tidak menimbulkan kesalahan penafsiran atau salah persepsi dalam mengartikan maka perlu adanya beberapa definisi istilah. Definisi istilah pada penelitian ini membahas mengenai istilah-istilah yang berkaitan dengan pembuatan media merancang gambar pada metode permainan kooperatif untuk meningkatkan perkembangan sosial anak usia dini.

### 1.9.1 Media Merancang Gambar

Media merancang gambar sebagai media yang digunakan dan bertujuan untuk dapat membantu anak meningkatkan perkembangan sosial anak usia dini.

### 1.9.2 Metode Permainan Kooperatif

Metode permainan kooperatif sebagai metode yang digunakan dan bertujuan untuk meningkatkan perkembangan sosial anak usia dini.

### 1.9.3 Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial sebagai sasaran yang digunakan bagi anak sehingga dapat mengoptimalkan suatu pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak usia dini.

## 1.10 Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang telah dipaparkan, penelitian yang dilaksanakan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### 1.10.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan (sekolah) khususnya pada guru terhadap perkembangan sosial yang dimiliki anak, dan untuk mendapatkan gambaran bagaimana cara meningkatkan perkembangan sosial anak melalui metode permainan kooperatif. Serta hasil penelitian ini juga diharapkan menunjang pemanfaatan dan penggunaan metode permainan agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan dapat memberikan masukan yang positif dan membangun terhadap dunia pendidikan.

### 1.10.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1.10.2.1 Bagi Guru dan Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan bagi guru dan orang tua, dapat dijadikan pedoman dan metode pembelajaran yang tepat dalam mendidik anak sejak dini sesuai dengan tahapan perkembangannya guna menciptakan generasi yang cerdas dan berahlak mulia.

#### 1.10.2.2 Bagi Sekolah

Penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah dalam mengevaluasi pelaksanaan proses belajar utamanya dalam meningkatkan perkembangan sosial anak usia dini.

#### 1.10.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti, diharapkan dapat memberikan pengalaman langsung dalam mempraktekkan teori inovatif sebagai modal awal menjadi tenaga pendidik yang professional dan dapat berguna bagi sekolah

